



Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Ajaran 2011-2012

Oleh:

Halimatus Sakdiyah, NIM 0815051074
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika
Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha
E-mail : imutzdiah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar mengidentifikasi berbagai perangkat lunak program aplikasi dan mengidentifikasi kegunaan dari beberapa program aplikasi melalui penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*, 2) mendeskripsikan respon siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* dalam kompetensi dasar mengidentifikasi berbagai perangkat lunak program aplikasi dan mengidentifikasi kegunaan dari beberapa program aplikasi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan pada tahun ajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 20 orang dan 20 orang jumlah siswa perempuan. Objek penelitian berupa hasil belajar siswa dan respon siswa dalam kompetensi dasar mengidentifikasi berbagai perangkat lunak program aplikasi dan mengidentifikasi kegunaan dari beberapa program aplikasi.

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes kognitif, lembar observasi psikomotor dan lembar observasi afektif. Sedangkan untuk respon siswa, data di kumpulkan menggunakan angket. Pada penelitian siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,3, daya serap siswa 71,3%, sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 77,5%. Pada penelitian siklus II diperoleh informasi terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 71,3 menjadi 83,9 pada siklus II, daya serap siswa 71,3% pada siklus I menjadi 83,9% pada siklus II dengan kualifikasi tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I sebesar 77,5% menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran TIK khususnya dalam kompetensi dasar mengidentifikasi berbagai perangkat lunak program aplikasi dan mengidentifikasi kegunaan dari beberapa program aplikasi adalah positif dengan rata-rata sebesar 42,4.

Kata kunci: Belajar Bermakna, *Advance Organizer*, Hasil Belajar, Respon Siswa.



The Application of Advance Organizer Model of Learning To Increase Student Learning Outcomes for Information and Communication Technology Students of VII J Class Student SMP Negeri 2 Tabanan 2011-2012

By:

**Halimatus Sakdiyah, NIM 0815051074
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika
Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha
E-mail : imutzdiah@gmail.com**

Abstract

This Research was aimed to: 1) to increase the result of students' learning in identifying some various software and identifying some usefulness of some application programs through the implementation of Advance Organizer model of learning, 2) to describe the students' response of Advance Organizer model of learning the base competencies of identifying some usefulness of some application programs.

This Research was classroom based action research, the subject of this research was students of VII J class at SMP Negeri 2 Tabanan in the academic year 2011-2012 with the number of subjects 40 students. The number of male students were 20 students and the female students were 20. The object of this research were in the form of students' learning, and students' response in the basic competencies identifying various software programs and identifying usefulness of several application programs.

The students' learning outcome data were obtained through cognitive tests, affective observation sheet, and psychomotor observation sheet. Meanwhile for the students' response, the data was gathered by using questionnaire. In the first cycle the mean score of the students' result was 71,3, students' power receive 71,3%, meanwhile the students' passing classical competency was 77,5%. In cycle 2 the information found that the students' result was increased, it was proved that the mean score in cycle 1 was 71,3 became 83,9 in cycle 2, the students' receive 71,3% in cycle 1 became 83,9% in cycle 2 the qualified was students passed the score, meanwhile the classical passing score was increased in cycle 1 from 77,5% became 100% in cycle 2. Based on the questionnaire of the students' response from the implementing Advance Organizer model learning in Technology Information and Communication learning especially basic competency for identifying some software application program and identifying the using of some application program was positive in which the mean score was 42,4.

Keywords: Learning Modules, Advance Organizer, Learning Outcomes, Student Response.



1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kehadiran teknologi diharapkan mampu memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan pendidikan. Menyadari akan pentingnya peran teknologi, sejak tahun 2004 pemerintah Indonesia telah menetapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi mata pelajaran wajib yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran TIK dimaksudkan untuk mempersiapkan kompetensi peserta didik di bidang TIK agar mampu menghadapi perkembangan TIK yang sedemikian berkembang pesat sehingga mereka mampu menghadapi tantangan global dan perubahan yang sangat cepat sekaligus persiapan untuk pendidikan, pekerjaan, dan peran di masyarakat yang akan datang. Tujuan pembelajaran TIK adalah membantu siswa untuk mengenal, menggunakan, serta merawat peralatan teknologi informasi dan komunikasi. Siswa juga diharapkan dapat memahami pentingnya materi-materi TIK yang disampaikan dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya tingkat pemanfaatan TIK di sekolah menjadi tantangan besar dalam membentuk siswa yang paham terhadap pesatnya perkembangan teknologi. Selain itu beberapa hal yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa saat ini masih berupa pembelajaran konvensional, aktivitas siswa yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung, latar belakang guru yang bukan berasal dari TIK, serta kompetensi guru yang belum mampu mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mengakibatkan nilai siswa dalam mata pelajaran TIK masih rendah.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, penulis memilih menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan hasil belajar TIK. Beberapa alasan yang mendasari perlunya menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam pembelajaran TIK, diantaranya model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan model pembelajaran yang menggunakan pengetahuan awal sebagai basis dalam pengembangan kegiatan pembelajaran (Joyce dan Weil, 1986). Model pembelajaran ini, mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari oleh siswa dengan memperhatikan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa, maksudnya dalam model pembelajaran ini siswa dapat mengaitkan materi yang telah dimilikinya dengan

materi yang akan dipelajarinya. Hal ini tentu akan sangat membantu siswa untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan dengan materi yang baru dan membantu siswa membuat kaitan antar materi pembelajaran. Suherman dan Winaputra (1992:36) menyatakan bahwa “kekuatan dari model *Advance Organizer* adalah dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan struktur kognitif yang digunakan untuk memahami suatu materi atau konsep yang disajikan”. Sintaks *Advance Organizer* terdiri dari tiga fase kegiatan. Fase pertama, presentasi pengorganisasian awal (*Advance Organizer*), fase kedua adalah presentasi tugas atau materi pembelajaran, dan fase ketiga adalah memperkuat pengolahan kognitif. Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan, serta bagaimanakah respon siswa kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan terhadap pembelajaran TIK dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan melalui penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*, serta mendeskripsikan respon siswa kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan terhadap pembelajaran TIK dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.

2. TEORI BELAJAR BERMAKNA

Dalam kerangka proses pengolahan informasi, Ausubel (Nasution, 1992:99) memaparkan bahwa: “Pikiran (*mind*) merupakan sistem pengolahan dan penyimpanan informasi. Suatu ide atau konsep baru dapat dipelajari dan disimpan dalam pikiran dengan baik hanya bila hal tersebut dapat dikaitkan dengan konsep yang telah ada dalam pikiran”. Belajar bermakna berarti suatu proses belajar dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat pada struktur kognitif seseorang.



3. MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*

Model pembelajaran *Advance Organizer* adalah suatu model pembelajaran yang berpijak pada teori belajar bermakna dari David Ausubel. *Advance Organizer* adalah model pembelajaran yang menggunakan pengetahuan awal sebagai basis dalam pengembangan kegiatan pembelajaran (Joyce dan Weil, 1986). Model pembelajaran ini, mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari oleh siswa dengan memperhatikan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa, maksudnya dalam model pembelajaran ini siswa dapat mengaitkan materi yang telah dimilikinya dengan materi yang akan dipelajarinya. Hal ini tentu akan sangat membantu siswa untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan dengan materi yang baru dan membantu siswa membuat kaitan antar materi pembelajaran. Sintaks *Advance Organizer* terdiri dari tiga fase kegiatan, yaitu, presentasi pengorganisasian awal (*Advance Organizer*), presentasi tugas atau materi pembelajaran, dan memperkuat pengolahan kognitif.

4. HASIL BELAJAR

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:20) “hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar”. Sedangkan menurut Nana Sudjana “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjuk hasil yang diperoleh dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

5. RESPON SISWA

Menurut Sarwono (dalam Putra, 2011) “Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*)”. Teori respon tidak terlepas dari proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat komunikasi. Jadi respon dapat dikatakan sebagai suatu reaksi yang ditimbulkan oleh adanya suatu proses komunikasi.



6. KERANGKA BERFIKIR

Keterlibatan siswa untuk melaksanakan belajar secara mandiri merupakan salah satu indikator keefektifan belajar siswa. Siswa tidak hanya menerima saja materi dari guru tetapi juga menggali dan mengembangkan sendiri materi. Pengetahuan itu adalah bentukan (konstruksi) siswa sendiri yang sedang belajar, siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Dalam belajar bermakna diberikan kesempatan mengkonstruksikan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru. Dengan diberikan kebebasan pada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep sendiri maka kecenderungan siswa dalam menghafal konsep-konsep tersebut dapat dikurangi.

Dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*. *Advance Organizer* merupakan pembelajaran yang kegiatan mengelaborasinya dilakukan oleh siswa itu sendiri. *Advance Organizer* ialah pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa sesuai dengan struktur kognitif yang digunakan untuk memahami materi atau konsep yang disajikan. Pada pembelajaran *Advance Organizer*, guru membantu siswa dalam mengasah pengetahuan awal siswa untuk menemukan konsep dalam struktur kognitifnya dengan pengalaman-pengalaman belajar. *Advance Organizer* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep. Selain itu juga dapat memberikan dampak positif dalam memperoleh pemahaman, monitoring belajar dan pemikiran sendiri, sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa.

Dari pemaparan tersebut, secara teoritik diyakini bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat menimbulkan respon positif siswa terhadap penerapan model tersebut.

7. HIPOTESIS

- 1) Hasil belajar TIK siswa kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.
- 2) Respon siswa kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan pada mata pelajaran TIK positif terhadap penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.

8. METODE PENELITIAN

8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya dan dalam kelas pada khususnya yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan.

8.2 Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 20 dan 20 orang siswa perempuan.

8.3 Objek Penelitian

- 1) Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*
- 2) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*

8.4 Analisis Data

a. Analisis Hasil Belajar Siswa

Rumus perhitungan hasil belajar siswa yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Afektif} + \text{Psikomotor} + \text{Kognitif}}{3} \dots\dots\dots(8.1)$$

b. Analisis Respon Siswa

Mencari skor rata-rata respon siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{R} = \frac{\sum R}{N} \dots\dots\dots(8.2)$$

(Dimodifikasi dari: Candiasa, 2010:25)

Keterangan

\bar{R} = Rata-rata skor respon siswa

$\sum R$ = Jumlah skor respon siswa

N = Banyaknya siswa

9. HASIL PENELITIAN

a. Hasil Belajar

Hasil Belajar dikontribusikan dari nilai siswa tiap pertemuan yaitu di nilai dengan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 9.1 sebagai berikut.

Tabel 9. 1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NILAI BELAJAR SISWA	KUALIFIKASI	JUMLAH	PRESENTASE (%)
1	68 ≤ Nilai ≤ 100	Tuntas	31	77.5%
2	Nilai < 68	Tidak Tuntas	9	22.5%
JUMLAH			40	100%
RATA-RATA NILAI				71.3
DAYA SERAP				71.3%
KETUNTASAN KLASIKAL				77.5%

Pada pembelajaran siklus II Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 9.2 sebagai berikut.

Tabel 9. 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NILAI BELAJAR SISWA	KUALIFIKASI	JUMLAH	PRESENTASE (%)
1	68 ≤ Nilai ≤ 100	Tuntas	40	100%
2	Nilai < 68	Tidak Tuntas	0	0%

NO	NILAI BELAJAR SISWA	KUALIFIKASI	JUMLAH	PRESENTASE (%)
JUMLAH			40	100%
RATA-RATA NILAI				83.9
DAYA SERAP				83.9%
KETUNTASAN KLASIKAL				100%

b. Respon Siswa

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dikumpulkan dengan angket respon yang diberikan kepada siswa kelas VII J pada akhir siklus II. Berdasarkan analisis skor respon siswa diperoleh skor rata-rata respon sebesar 42,4 dengan kategori positif.

10. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Aspek hasil belajar siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan setiap pertemuan dan tes akhir siklus. Aspek yang dinilai saat pelaksanaan tindakan yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Aspek kognitif diperoleh dari tes akhir siklus, sedangkan aspek psikomotor diperoleh dari hasil observasi kegiatan praktek setiap pertemuan, dan aspek afektif diperoleh dari hasil observasi setiap pertemuan. Hasil rata-rata dari ketiga aspek tersebut dijadikan sebagai hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis hasil belajar siklus I diperoleh adanya peningkatan hasil belajar setiap kali pertemuan. Beberapa siswa masih ditemukan belum tuntas secara individual dan belum tercapai ketuntasan klasikal sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,3 dengan daya serap 71,3% dan ketuntasan klasikal 77,5%. Penelitian dikatakan berhasil jika tercapainya ketuntasan klasikal $\geq 85\%$, selain itu untuk menguatkan hasil belajar digunakan kriteria keberhasilan daya serap siswa minimal 68% dan rata-rata hasil belajar kelas ≥ 68 . Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa, penelitian untuk

siklus I dikatakan belum berhasil karena ketuntasan klasikal siswa berada di bawah standar yang di tetapkan.

Ketidak berhasilan tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I, seperti beberapa siswa masih belum berani menyatakan pendapat, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, siswa yang belum paham masih enggan untuk bertanya, kerja sama antar siswa masih kurang, partisipasi siswa dalam diskusi ataupun dalam kegiatan pembelajaran masih rendah, kurangnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan beberapa siswa masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.

Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan masalah yang di temui adalah seperti yang telah dipaparkan pada refleksi siklus I. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut. 1) memotivasi siswa untuk bertanya dan menyatakan pendapat dengan cara memberi nilai tambahan bagi siswa yang mau bertanya dan menyatakan pendapat, 2) mengarahkan siswa untuk lebih memperhatikan dan memahami bahan pelajaran dengan cara menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, melemparkan pertanyaan tiba-tiba, dan mendekati siswa yang bermain saat pelajaran berlangsung, 3) melatih komunikasi siswa dengan cara berdiskusi sesama kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan melakukan tanya jawab kepada siswa.

Berdasarkan perbaikan tindakan siklus I maka pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa setiap pertemuan baik itu rata-rata kelas, daya serap, maupun ketuntasan klasikal. Peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 10. 1 Perkembangan Hasil Belajar

No	Kualifikasi	Hasil Belajar		Persentase Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tuntas	31	100	22.5%
2	Tidak Tuntas	9	0	
Rata-Rata Kelas		71.3	83.9	17.7%

No	Kualifikasi	Hasil Belajar		Persentase Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
	Daya Serap (%)	71.3%	83.9%	12.6%
	Ketuntasan Klasikal (%)	77.5%	100%	22.5%

Tabel di atas terlihat persentase peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan 17,7%, daya serap siswa 12,6%, dan ketuntasan klasikal 22,5%, dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dikategorikan berhasil. Dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan tahun ajaran 2011/2012.

Peningkatan hasil belajar siswa ini sejalan dengan teori yang mendasari penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil (1986) bahwa *Advance Organizer* adalah model pembelajaran yang menggunakan pengetahuan awal sebagai basis dalam pengembangan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini, mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari oleh siswa dengan memperhatikan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa, maksudnya dalam model pembelajaran ini siswa dapat mengaitkan materi yang telah dimilikinya dengan materi yang akan dipelajarinya. Hal ini tentu akan sangat membantu siswa untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan dengan materi yang baru dan membantu siswa membuat kaitan antar materi pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*, siswa dibiasakan untuk mengaitkan materi yang telah dimilikinya dengan materi yang akan dipelajarinya, sehingga hal ini tentu akan sangat membantu siswa untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan dengan materi yang baru dan membantu siswa membuat kaitan antar materi pembelajaran.

Pembelajaran *Advance Organizer* yang dikemas dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan interaksi siswa dengan siswa lain maupun dengan guru, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa berperan aktif dalam



mengajukan argumentasinya, mendengar dan menghargai pendapat temannya, serta memiliki keberanian dan percaya diri untuk melakukan persentasi di depan kelas.

Dilihat dari nilai Respon siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor Respon siswa terhadap pembelajaran TIK dengan model pembelajaran *Advance Organizer* adalah 42,4. Berdasarkan kriteria penggolongan Respon yang telah ditetapkan, maka Respon siswa terhadap pembelajaran TIK dengan model pembelajaran *Advance Organizer* termasuk dalam kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengakomodasi pelajaran dengan baik setelah diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer*. Siswa memandang bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* cocok diterapkan dalam pembelajaran TIK dan siswa cenderung berperilaku positif dalam belajar TIK. Misalnya, siswa merasa lebih mudah untuk mempelajari TIK, siswa menjadi kreatif, serta siswa menjadi berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru.

Temuan dalam penelitian yang sejalan dengan penelitian yang diperoleh sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni Y dalam penelitian yang berjudul 'Penerapan *Advance Organizer* dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan *Conceptual Understanding* Matematika Siswa'. Nuraeni menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan pada siswa setelah diterapkan model *Advance Organizer* dalam pembelajaran. Amalia D.R juga menyimpulkan hasil yang sama dalam penelitian 'Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK' bahwa *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa secara signifikan.

11. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran TIK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan tahun ajaran 2011-2012. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,3, daya serap siswa 71,3%, ketuntasan klasikal 77,5%



dan pada siklus II meningkat rata-rata menjadi 83,9, daya serap siswa 83,9% dengan ketuntasan klasikal 100%. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,7%, daya serap siswa sebesar 12,6%, dan ketuntasan klasikal sebesar 22,5%.

- 2) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Advance Organizer pada mata pelajaran TIK di kelas VII J SMP Negeri 2 Tabanan berada pada kategori positif dengan nilai rata-rata 42,4.

b. Saran

Berdasarkan temuan-temuan selama berlangsungnya penelitian dan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar TIK siswa. Untuk itu, kepada guru TIK pada umumnya, disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam mengatasi lemahnya hasil belajar TIK siswa.
- 2) Bagi pembaca yang ingin menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* diharapkan mencermati kendala yang peneliti alami ketika pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang lebih baik dari pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

12. DAFTAR PUSTAKA

- Candiasa, I Made. 2010. Statistik Univariat dan Bivariat Disertasi Aplikasi SPSS. Singaraja : Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Joyce dan weil. 1986. Models Of Teaching. New Jersey: Prentice-Hall.
- Nasution, N. (1992). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.



ISSN 2252-9063

*Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika
(KARMAPATI)*

Volume 1, Nomor 4, Agustus 2012

- Putra, Yudithia Dian. 2011. "Respon Warga Belajar Terhadap Pembelajaran Lifeskill berbasis kewirausahaan". <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/16166> (diakses tanggal 1 Februari 2012)
- Suherman, Erman dan Udin S. Winata Putra. 1992. Strategi Belajar mengajar Matematika. Jakarta : Universitas terbuka.